

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah diatur dalam Bab III, maka dapat mendapatkan sampel sebanyak 36 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	79
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(43)
Total Perusahaan yang sesuai kriteria	36
36 Perusahaan x 5 Tahun (periode 2017-2021)	180

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai

karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2021).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std Deviasi
SWITCH	180	0	1	.33	.473
KAP	180	0	1	.20	.401
PROF	180	-.38	.28	.0254	.05928
SIZE	180	22.31	31.75	27.3071	2.78394
PM	180	0	1	.37	.483
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.2 terdapat variabel dependen yaitu *auditor switching* dan variabel independen yaitu ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit dengan sampel sebanyak 180 observasi dari 36 perusahaan yang termasuk dalam sektor *property* dan *real estate*. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.33 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.473. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi, maka hasil ini dapat disimpulkan nilai yang paling sering muncul adalah 0 dibandingkan 1, dimana nilai 0 merupakan kode untuk memeriksa perusahaan yang tidak mengganti auditor.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP memperoleh hasil yaitu nilai rata-rata 0.20, dan nilai standar deviasi 0.401. Nilai standar deviasi pada ukuran KAP lebih besar dibandingkan dengan rata-rata. Artinya dalam ukuran KAP yang sering

muncul adalah kode 0, kode ini digunakan sebagai perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big four*.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0.38 yang diperoleh dari perhitungan PT Lippo Cikarang (LPCK) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.28 yang diperoleh dari perhitungan PT Megapolitan Development (EMDE) tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 0.254, dan nilai standar deviasi diperoleh 0.5928. Nilai rata-rata untuk profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi. Nilai rata-rata yang positif artinya dari perusahaan yang diteliti sebagian besar mengalami kenaikan (Wildan, 2017).

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 22.31 yang diperoleh dari perhitungan PT Metropolitan Land (MTLA), nilai maksimum sebesar 31.75 yang diperoleh dari perhitungan PT Bumi Serpong Damai (BSDE), nilai rata-rata diperoleh 27.3071, dan nilai standar deviasi diperoleh 2.78394. Dapat disimpulkan untuk penyebaran data variabel tergolong baik dikarenakan nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan kata lain data dalam variabel ini sudah terbagi dengan baik (Wildan, 2017).

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai

maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.37, dan nilai standar deviasi sebesar 0.483. dapat disimpulkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, nilai yang sering muncul adalah 0 yaitu kode perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

4.2.2 Goodness of fit

Goodness of fit dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui tidak ada kelemahan di dalam model yang diperoleh. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model artinya tidak ada perbedaan antara model dan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih kecil atau kurang 0.05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga *goodness of fit* tidak baik karena tidak dapat diprediksi dengan nilai yang diobservasi. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ini berarti model dapat memprediksi nilai yang diobservasi (Ghozali, 2021).

H0 = model mampu menjelaskan data

H1 = model tidak mampu menjelaskan data

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Sig.
6.845	.553

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* diperoleh 6.845 dan tingkat probabilitas signifikansi

sebesar 0.553 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak atau harus diterima karena model regresi mampu menjelaskan data. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi mampu menjelaskan pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit terhadap probabilitas *auditor switching*.

4.2.3 Overall model fit

Pengujian ini untuk mencari apa yang sudah dihipotesiskan apakah telah sesuai atau tidak dengan data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pertama ($\text{block number} = 0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir ($\text{block number} = 1$). Terjadi penurunan nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Widarjono, 2018).

Kategori yang digunakan dalam uji ini adalah kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berikut hasil *overall test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Overall Model Fit Test 1

-2Log likelihood	<i>Coefficients</i>
	<i>Constant</i>
229.173	-.667
229.145	-.693
229.145	-.693

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022.

Tabel 4.5 Hasil Overall Model Fit Test 2

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>				
	<i>Constant</i>	KAP	PROF	SIZE	PM
226.934	-1.257	-.002	-2.488	.028	-.304
226.851	-1.399	-.003	-2.805	.033	-.349
226.851	-1.402	-.003	-2.810	.033	-.350
226.851	-1.402	-.003	-2.810	.033	-.350

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022.

Pada tabel 4.4 dan 4.5, diperoleh nilai antara -2LL block awal dengan -2LL block akhir. Terlihat bahwa nilai block awal adalah 229.145 dan nilai -2LL block akhir adalah 226.145 dengan adanya penurunan nilai ini menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

4.2.4 Nagelkerke R-Square

Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik merupakan pengertian dari uji *Nagelkerke R-square*. Pengujian ini digunakan untuk mencari seberapa jauh kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4.6 Hasil Nagelkerke R-Square

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
226.851	.013	.018

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Nagelkerke R-Square* sebesar 0.18. Ini membuktikan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1.8% sedangkan untuk sisanya

98.2 % mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang sudah digunakan.

4.2.5 Classification Plot

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan kecocokan model regresi logistik dengan data dengan membandingkan besarnya akurasi klasifikasi data yang diamati dengan prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% membuktikan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2021).

Tabel 4.7 Hasil Classification Plot

Observed		Switching		Percentage correct
		Tidak melakukan auditor switching	melakukan auditor switching	
Auditor switching	Tidak melakukan auditor switching	119	1	99.2
	Melakukan auditor switching	60	0	0
Overall Percentage				66.1

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Tabel 4.7 memperoleh hasil dari perhitungan nilai estimasi yang benar dan salah. Prediksi perusahaan yang tidak mengganti auditor diberikan kode 0 yaitu sebanyak 120 sampel perusahaan. Dari hasil penelitian ada 1 sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang mungkin mengganti auditornya sehingga akurasi klasifikasi adalah sebesar 99.2%. Sedangkan untuk prediksi perusahaan yang kemungkinan mengganti auditornya yaitu kode 1 sebesar 60 sampel perusahaan. Secara keseluruhan akurasi klasifikasi adalah 66.1%.

Simpulannya bahwa variabel independen mampu memprediksi variabel dependen karena nilai akurasinya diatas 50%.

4.2.6 Model Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2021) model ini dapat disusun dengan memakai nilai indikator regresi logistik yang selanjutnya dijelaskan dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*).

Tabel 4.8 Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KAP	-.003	.491	.000	1	.995	.997
PROF	-2.810	2.737	1.054	1	.305	.060
SIZE	.033	.071	.214	1	.644	1.033
PM	-.350	.342	1.051	1	.305	.705
Constant	-1.402	2.021	.481	1	.488	.246

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai taksiran koefisien modelnya sehingga didapat model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = - 1.402 - 0.003KAP - 2.810PROF + 0.033SIZE - 0.350PM + e$$

Keterangan :

SWITCH = Pergantian KAP

KAP = ukuran KAP

PROF = profitabilitas

SIZE = ukuran perusahaan

PM = pergantian manajemen

E = *error*

Perolehan *odds ratio* pada tabel 4.8 dijelaskan dibawah ini:

1. Ukuran KAP (KAP)

Koefisien regresi untuk variabel KAP adalah sebesar -0.33 dan *odds ratio* (peluang) sebesar 0.997, artinya koefisien ukuran KAP turun 1 satuan maka dalam variabel ini meningkatkan kemampuan perusahaan mengganti auditornya sebesar 0.997 kali namun syaratnya variabel lainnya konstan.

2. Profitabilitas (PROF)

Variabel PROF memperoleh koefisien regresi -2.81 dan *odds ratio* (peluang) sebesar 0.060, artinya koefisien profitabilitas menurun 1 satuan, maka kapasitas perusahaan untuk mengganti auditornya naik 0.60 kali namun syaratnya variabel lainnya konstan.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel SIZE memperoleh koefisien regresi sebesar 0.033 dan *odds ratio* (peluang) adalah 1.033, artinya koefisien untuk variabel ini menurun 1 satuan Maka kapasitas perusahaan untuk mengganti auditornya naik sebesar 1.033 kali namun syaratnya variabel lainnya konstan.

4. Pergantian Manajemen (PM)

Variabel PM memperoleh koefisien regresi sebesar -0.350 dan *odds ratio* (peluang) adalah 0.705, artinya koefisien variabel ini menurun 1 satuan, maka kemampuan perusahaan untuk mengganti

auditornya naik 0.705 kali namun syaratnya variabel lainnya konstan.

4.2.7 Partial Test

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen terhadap *audit switching* secara parsial. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) 0,05. Pada dasarnya, uji ini menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen

Tabel 4.9 Hasil *Partial Test*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KAP	-.003	.491	.000	1	.995	.997
PROF	-2.810	2.737	1.054	1	.305	.060
SIZE	.033	.071	.214	1	.644	1.033
PM	-.350	.342	1.051	1	.305	.705
Constant	-1.402	2.021	.481	1	.488	.246

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Hipotesis 1: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran KAP(KAP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.003 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.997 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Karena tingkat signifikansi lebih besar maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Dapat disimpulkan untuk ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.9, variabel profitabilitas (PROF) menunjukkan hasil sebesar 2.810, sedangkan tingkat signifikansi 0.60 lebih besar 0.05. Untuk itu hipotesis ke-2 tidak berhasil. Simpulannya untuk profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperoleh hasil 0.033, dan tingkat signifikansi 1.033 lebih besar 0.05. Untuk itu hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Simpulannya untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hipotesis 4: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.9, variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan koefisien negatif sebesar 0.350 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.705 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

4.3 Analisis Hasil

4.3.1 Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Untuk variabel ukuran KAP mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0.997. Untuk itu hipotesis ke-1 tidak diterima, artinya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Titisari, Suhendro dan Hidayat (2019) dan Bulkis (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam perusahaan yang sudah bekerja sama dengan KAP *big four* tidak akan mengganti KAP akan tetapi hanya mengganti auditornya dan mempertahankan KAP tersebut. Salah satu modal untuk mempertahankan kepercayaan investor dengan melihat penilaian dari laporan keuangannya yaitu kualitas auditor yang dimiliki. Investor yakin apabila perusahaan memilih auditor yang bekerja sama dengan KAP *big four* akan merasa yakin untuk seputar laporan keuangan karena sudah relevan dan dapat diandalkan (Wildan, 2017).

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *auditor switching*

Dapat dilihat dari tabel 4.9, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memperoleh nilai koefisien regresi negatif 2.810 dan tingkat signifikansi sebesar 0.060. Untuk itu hipotesis ke-2 tidak diterima, maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

auditor switching. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Wildan (2017) dan Titisari dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bukan faktor yang primer yang mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya. KAP yang lama mendukung perusahaan dengan memaksimalkan profitabilitas, sehingga perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Perusahaan juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang baru untuk mengganti auditor karena dapat mempengaruhi perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas (Hidayat dkk., 2019).

4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*

Dalam tabel 4.9 dapat dilihat variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan memperoleh koefisien regresi 0.033 dan signifikansi 1.033. Untuk itu hipotesis ke-3 ditolak, artinya ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk (2019) dan Bulkis (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dibawahnya, ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi dan rendahnya kegiatan operasional perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang dilakukan oleh

perusahaan. Namun hasil pengujian tidak signifikan membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan besar tetap mampu di tangani oleh auditor atau KAP yang digunakan sekarang untuk memberikan jasa auditnya sehingga perusahaan tidak memerlukan *auditor switching* (Harnanto dkk., 2019).

4.3.4 Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Dalam tabel 4.9 dapat dilihat untuk variabel pergantian manajemen memperoleh nilai koefisien regresi 0.350 dan nilai signifikansi 0.705 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Untuk itu hipotesis ke-4 ditolak, artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliantari (2013) dan Deliana dkk (2021) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan perusahaan untuk melakukan jasa audit. Karena perusahaan yang di audit lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *big four* maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen karena dilihat dari kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Kualitas audit yang berafiliasi dengan KAP *big four* diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan (Deliana dkk., 2021).